

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah program pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak dalam fase awal kehidupan, yakni antara usia 0 sampai 6 tahun. Mereka mengalami perubahan besar dalam beragam aspek kehidupan, seperti keterampilan fisik, kognitif, interaksi sosial dan emosi.¹ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan dalam Pasal 1 ayat 14 sebagai suatu bentuk pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun.

Pada periode *golden age* anak-anak menjadi lebih sensitif terhadap berbagai bentuk stimulasi perkembangan yang berasal dari lingkungan sosialnya. Setiap anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan kecepatan yang berbeda karena masing-masing memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri.² Salah satu cara agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik, dan tepat adalah dengan mendorong kreativitasnya.³ Efektivitas suatu proses belajar ditentukan oleh pemilihan alat belajar yang sesuai. Oleh sebab itu, pemilihan media yang

¹ Yeni Rachmawati, *Strategi pengembangan kreativitas pada anak* (Prenada Media, 2012).

² D A Sasongko, M A Rizka, dan S Suharyani, "Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendidikan Keluarga: Studi Peran Orangtua Di PAUD Permata Bangsa Mataram," *Jurnal Paedagogy*, 2022, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/4463>.

³ Ruqoyyah Fitri dan Rachma Hasibuan, "SA License (Https://Creativecommons.Org/Licenses/by-Sa/4.0)" 7, no. 2 (2024): 455–65, <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.726>.

sesuai akan memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dunia anak pada dasarnya sangat erat dengan kreativitas, karena pada masa ini anak belajar melalui kegiatan bermain, bereksplorasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Apabila dunia anak tidak berkembang secara optimal, maka hal tersebut dapat menghambat perkembangan kreativitas anak. Hal ini disebabkan karena kreativitas merupakan hasil dari perpaduan antara kemampuan berpikir, perasaan, serta gerakan motorik yang terwujud dalam interaksi sosial dengan orang lain. Melalui interaksi sosial tersebut, anak dapat belajar memahami perbedaan, mengenali hal-hal yang disukai maupun tidak disukai oleh teman sebaya, serta mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan ide dan perasaannya secara lebih kreatif.

Kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan keaslian dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengembangkan suatu gagasan.⁴ Kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini karena dapat membantu anak menjadi individu yang berkualitas di kemudian hari. Dengan kreativitas, anak mampu memandang suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Selain itu, anak juga dapat menghasilkan karya yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya.

⁴ A D Aprilian dan M N Zulfahmi, "Analisis Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Media Ecobrick: Analyze the Creativity of Children Age 5-6 Years Trough Using Ecobrick Media," ... *Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia* ..., 2024, <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/2789>.

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat krusial dalam pembentukan kreativitas. Melalui kreativitas, anak dapat mengekspresikan ide, imajinasi, dan perasaannya dengan cara yang unik.

Kreativitas memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, namun pada kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan dalam pengembangannya di lapangan. Hal ini berkaitan dengan sistem pendidikan di Indonesia,⁵ bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya imajinasi anak di Indonesia adalah lingkungan yang kurang mendukung mereka untuk mengekspresikan kreativitas, terutama di lingkungan keluarga dan sekolah. Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada aspek akademik. Ini berarti sistem pendidikan nasional yang kita miliki lebih cenderung berupaya untuk menciptakan individu yang hanya ‘pandai di sekolah’ dan menjadi buruh, tidak berkembang menjadi individu yang utuh dan kreatif.⁶

Beberapa studi mengenai kreativitas menunjukkan jika pengembangan kreativitas sangat penting karena semakin tinggi tingkat kreativitas anak, semakin baik pula prestasi akademiknya.⁷ Namun, kenyataannya, banyak proses pembelajaran yang tidak mendukung perkembangan kreativitas anak secara maksimal. Hal ini terjadi karena

⁵ Nurul Khotimah et al., “Pengaruh Kegiatan Membatik dengan Teknik Ecoprint untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 9, no. 2 (2023): 146, <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52539>.

⁶ N Hardiyanti dan R Rosnaeni, “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada Pembelajaran Project Based Learning,” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 2023.

⁷ Nuris Firdiana Safitri et al., “Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 403–9, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1181>.

proses pembelajaran masih terfokus pada pendidik dan metode yang digunakan tidak beragam, dengan demikian kemampuan anak untuk berkreasi dan mengekspresikan ide-ide mereka menjadi terbatas. Akibatnya, perkembangan kreativitas mereka tidak optimal, ditandai dengan kecenderungan untuk meniru, kurangnya keyakinan terhadap karya sendiri dan adanya rasa takut dalam mengeksplorasi hal baru.⁸

Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan yang didukung oleh data penilaian perkembangan anak, menunjukkan bahwa tingkat kreativitas anak di TK Dharma Wanita 2 Pakisrejo masih berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari hasil asesmen awal (pre-test) di mana sebagian besar anak belum mencapai indikator kreativitas yang diharapkan, seperti kemampuan menghasilkan ide baru, keberanian berekspresi, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, lebih dari separuh anak cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, ditandai dengan rendahnya partisipasi dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Rendahnya kreativitas juga tercermin dari kurangnya kepercayaan diri dan kemandirian anak, di mana sebagian besar masih ragu mencoba hal baru, takut melakukan kesalahan, serta bergantung pada bantuan guru dalam menyelesaikan tugas.⁹ Di sisi lain, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode teacher-centered dengan kegiatan yang monoton dan kurang

⁸ Kreativitas Anak dan Usia Tahun, "Ecoprint Terhadap Perkembangan Tk Cemara Islami Plus Lubuk Pakam" 7 (2025): 16119–23.

⁹ Awaliyatun Nikmah, Imam Shofwan, dan All Fine Loretha, "Implementasi metode project based learning untuk kreativitas pada anak usia dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4857–70.

variatif, sehingga anak lebih banyak meniru contoh yang diberikan guru daripada mengeksplorasi ide dan menghasilkan karya yang orisinal. Kurangnya aktivitas pembelajaran yang menuntut sikap disiplin dan tanggung jawab juga menjadi faktor yang menyebabkan belum optimalnya perkembangan kreativitas anak.

Anak-anak di TK Dharma Wanita 2 Pakisrejo menunjukkan Rasa ingin tahu anak yang masih rendah serta keterbatasan sarana pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses belajar. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan pembelajaran, di mana anak cenderung bersikap pasif. Anak juga masih kurang memiliki inisiatif dalam berkreasi, misalnya belum mampu menghasilkan karya berdasarkan ide sendiri dan masih bergantung pada instruksi guru.¹⁰ Selain itu, anak belum dapat mengekspresikan imajinasinya untuk menciptakan karya dengan berbagai media. Keterbatasan alat permainan indoor yang tersedia turut menjadi salah satu penyebab kurang berkembangnya kreativitas anak secara optimal.¹¹

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksperimen, mencoba hal baru, dan mengembangkan ide secara mandiri. Media pembelajaran yang digunakan di sekolah masih memiliki keterbatasan dan

¹⁰ Kartika R Adhe et al., “Pengaruh Kegiatan Membatik Teknik Cap Berbasis Loosepart Terhadap Kreativitas Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur,” *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (2023): 7777–84.

¹¹ Salsabila Nadhifa, “Pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan media berbasis alam,” 2020.

kurang melibatkan bahan-bahan yang dekat dengan kehidupan anak. Guru cenderung menggunakan media buatan pabrik yang sudah jadi, sementara potensi bahan alami di lingkungan sekitar belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan anak kurang memperoleh pengalaman belajar yang bersifat eksploratif dan menantang, padahal pengalaman tersebut sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas anak pada usia ini.¹²

Munculnya permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya variasi metode pembelajaran serta minimnya kegiatan yang mampu menstimulasi kreativitas anak secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga aman dan mampu memberikan pengalaman langsung bagi anak. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah teknik ecoprint, yaitu metode mencetak pola menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga pada media kain atau kertas. Teknik ini memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen secara langsung, mengenal bentuk, warna, dan tekstur dari lingkungan sekitar, serta mengekspresikan ide melalui karya yang unik dan orisinal.¹³ Selain itu, penerapan teknik ecoprint juga berperan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, meningkatkan kepekaan estetika, serta menanamkan rasa cinta terhadap

¹² Mutmainah Mutmainah, Baik Nilawati Astini, dan I Made Suwasa Astawa, "Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Terhadap Keterampilan Sains Sederhana," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4 (2022): 2388–92, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.1035>.

¹³ Lenta Helmin Lahagu, "Pengaruh Kegiatan Membatik dengan Teknik Ecoprint untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)* 9, no. 2 (2023).

lingkungan sejak dini. Dengan demikian, teknik ecoprint memiliki potensi sebagai solusi inovatif dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Dharma Wanita 2 Pakisrejo.

Ecoprint tidak hanya ramah anak karena menggunakan bahan alami, tetapi juga mendukung pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.¹⁴ Penelitian mengenai penerapan teknik ecoprint dalam konteks PAUD, khususnya untuk mengukur pengaruhnya terhadap Kemampuan kreativitas anak usia 5–6 tahun masih tergolong sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan mengkaji secara lebih mendalam bagaimana teknik ecoprint dapat menjadi alternatif inovatif dalam upaya pengembang kreativitas anak usia dini, khususnya di TK Dharma Wanita 2 Pakisrejo

Kemampuan berkreasi pada anak-anak berusia 5-6 tahun sangat dituntut, salah satunya melalui metode ecoprint. Hal ini memberikan peluang bagi anak untuk menciptakan sesuatu yang inovatif yang akan menghasilkan karya.¹⁵ Metode eksperimen umumnya menggunakan bahan kimia, namun pada teknik ecoprint terdapat beberapa jenis, di mana salah satunya tidak menggunakan bahan kimia sehingga aman untuk anak usia dini. Bahan alam menjadi ciri khas dari teknik ecoprint. Teknik ecoprint terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) teknik memukul (*pounding*), (2) teknik

¹⁴ Syarifah Wilda Dwi Putri et al., “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Teknik Ecoprint,” *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education* 6, no. 2 (2023): 82–91, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>.

¹⁵ Putri et al., “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Teknik Ecoprint.”

merebus (*boiling*), dan (3) teknik mengukus (*steaming*).¹⁶ Penggunaan teknik ecoprint di tahap awal kehidupan anak dapat membangun rasa percaya diri yang mendukung perkembangan mereka.

Ecoprint dalam pembelajaran anak usia dini memiliki beberapa tujuan, yaitu anak dapat menghasilkan karya yang berbeda dengan menggunakan bahan berbasis alami seperti daun dan bunga. *Ecoprint* pun berfungsi sebagai media untuk memahami lingkungan. Dalam penelitian ini, anak-anak diajak untuk mengumpulkan daun, bunga, serta bahan organik lainnya dari lingkungan sekitar, kemudian menyusun daun atau bunga tersebut di atas kain sesuai dengan pola yang diinginkan. Anak-anak didorong untuk berkreasi dan melakukan eksperimen dengan berbagai susunan dan kombinasi warna.¹⁷

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik ecoprint berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Wilda Dwiputri¹⁸ mengungkapkan bahwa kegiatan ecoprint mampu mendorong eksplorasi warna dan bentuk melalui pengalaman belajar yang bebas dan menyenangkan, meskipun penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif sehingga belum menyajikan data kuantitatif yang terukur terkait peningkatan kreativitas anak. Sementara itu, penelitian oleh

¹⁶ Khotimah et al., “Pengaruh Kegiatan Membatik dengan Teknik Ecoprint untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun.”

¹⁷ Mutmainah, Astini, dan Astawa, “Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Terhadap Keterampilan Sains Sederhana.”

¹⁸ Putri et al., “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Teknik Ecoprint.”

Aqilla Haya Nabiila dan Nur Hazizah¹⁹ menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor kreativitas anak usia 5–6 tahun setelah penerapan teknik ecoprint, meskipun penelitian ini masih terbatas pada perbandingan skor sebelum dan sesudah intervensi tanpa mengkaji proses internal yang dialami anak. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Niken Farida²⁰ dan rekan-rekannya dengan desain true experimental juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang menegaskan efektivitas teknik ecoprint dalam meningkatkan kreativitas anak. Namun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada hasil akhir secara kuantitatif dan belum menguraikan secara mendalam respons anak dari aspek kognitif, motorik, dan emosional selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian terdahulu tentang ecoprint umumnya menggunakan tiga teknik utama, yaitu *pounding*, *boiling*, dan *steaming*, bahkan sebagian masih melibatkan bahan kimia dalam prosesnya. Hal tersebut tentu kurang sesuai jika diterapkan pada anak usia dini. Penelitian ini, berbeda dari penelitian sebelumnya, hanya menitikberatkan pada teknik *steaming* tanpa menggunakan bahan kimia, sehingga lebih aman, ramah lingkungan, dan tepat untuk anak usia 5–6 tahun. Selain itu, penelitian ini menggunakan

¹⁹ Aqilla Haya Nabiila dan Nur Hazizah, “Pengaruh Ecoprint Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 02 Padang” 8 (2024): 42460–66.

²⁰ Khotimah et al., “Pengaruh Kegiatan Membatik dengan Teknik Ecoprint untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun.”

pendekatan *discovery learning* yang memberikan ruang kepada anak untuk memperoleh pengetahuan melalui eksperimen dan eksplorasi, sehingga kreativitas anak dapat tumbuh secara alami. Pada penelitian sebelumnya belum ada yang secara spesifik mengaitkan dimensi kreativitas seperti orisinalitas, fleksibilitas, elaborasi, dan kefasihan²¹ dalam kegiatan ecoprint yang terstruktur dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan kajian dengan judul “Pengaruh Teknik Ecoprint Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun di TK Dharma Wanita 2 Pakisrejo.” Melalui kegiatan ecoprint berbasis *steaming*, diharapkan anak mampu mengembangkan karya yang menarik, memanfaatkan motif bunga dan dedaunan dari potensi alam sekitar, sekaligus memiliki kebebasan memilih bahan sesuai minatnya sehingga dapat menstimulasi kreativitas secara lebih optimal.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penerapan teknik ecoprint terhadap kemampuan kreativitas anak usia 5–6 tahun sebelum dan sesudah diberikan treatment di TK Dharma Wanita 2 Pakisrejo ?.

²¹ E Erma dan Y Yaswinda, “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Bahan Alam,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik ecoprint terhadap kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan treatment di TK Dharma Wanita 2 Pakisrejo.

D. Manfaat penelitian

Adapun sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kreatif pada anak usia dini melalui penggunaan media seni berbasis alam.
 - b. Menjadi referensi tambahan dalam pengembangan sarana pembelajaran inovatif guna meningkatkan kreativitas anak usia dini.
 - c. Menjadi kajian ilmiah mengenai teknik ecoprint sebagai metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak.
 - d. Memperkuat relevansi teori pendidikan kreatif dengan kebutuhan pembelajaran anak di era modern.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Mengembangkan alternatif pendekatan pembelajaran yang menarik dan aman untuk menstimulasi kreativitas anak.

b. Bagi siswa

Siswa dapat belajar dengan program pembelajaran berbasis lingkungan dan kreativitas.

c. Bagi sekolah

Menjadi masukan dalam penyusunan program pembelajaran berbasis lingkungan dan kreativitas.

d. Bagi peneliti sendiri

Guna memperluas wawasan, kemampuan, dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber masukan bagi peneliti lain dalam mengkaji pengaruh teknik ecoprint terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah respon sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru bersumber dari teori yang relevan, dan belum didasari oleh fakta-fakta yang empiris yang didapat dari pengumpulan data.

Penelitian ini mengaplikasikan hipotesis komparatif. Hipotesis komparatif merupakan prediksi sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Dalam rumusan ini variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya yang berbeda, atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda. Hipotesis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (H_a) : Teknik ecoprint berpengaruh terhadap kemampuan kreativitas anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak Kanak.

Hipotesis nol (H_0) : Teknik ecoprint tidak berpengaruh terhadap kemampuan kreativitas anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti tersebut terdiri dari beberapa judul yaitu:

Tabel 1.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Syarifah Wilda Dwiputri, UIN Sultan Syarif Kasim Riau “Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Teknik	- Sama-sama meneliti pengaruh/penerapan teknik ecoprint terhadap kreativitas anak usia dini. - Sama-sama fokus pada anak usia 5–6 tahun.	- Metode: Kualitatif deskriptif. - Teknik pengumpulan data: observasi dan dokumentasi. - Hasil:	Teknik ecoprint efektif meningkatkan kreativitas anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, eksploratif, dan

	Ecoprint di TK Humairoh” ²²		Menekankan pada proses eksploratif, pengalaman langsung, tanpa pengukuran angka.	berbasis bahan alami.
2.	Aqilla Haya Nabiila & Nur Hazizah – JPTAM “Pengaruh Teknik Ecoprint terhadap Kreativitas Anak di TK Kemala Bhayangkari 02 Padang” ²³	- Sama-sama menggunakan teknik ecoprint untuk mengukur kreativitas. - Sama-sama menekankan pada peningkatan kreativitas anak TK.	- Pendekatan: Kuantitatif, kuasi eksperimen. - Subjek: Kelompok eksperimen & kontrol. - Hasil: Ada peningkatan skor signifikan (11,4 → 17,8), $p < 0,05$.	Ecoprint terbukti secara statistik signifikan meningkatkan kreativitas anak dibandingkan pembelajaran biasa.
3.	Niken Farida dkk – Universitas Sari Mutiara “Pengaruh Teknik Ecoprint dengan Desain	- Sama-sama meneliti dampak ecoprint terhadap kreativitas anak. - Sama-sama membandingkan anak yang	- Pendekatan: True experimental (lebih kuat dari kuasi). - Subjek: 32 anak (dibagi rata	Teknik ecoprint sangat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak,

²² Putri et al., “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Teknik Ecoprint.”

²³ Nabiila dan Hazizah, “Pengaruh Ecoprint Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 02 Padang.”

	True Experimental terhadap Kreativitas Anak” ²⁴	mengikuti ecoprint dengan yang tidak.	kelompok eksperimen & kontrol). - Hasil: Skor rata-rata eksperimen 27,375 vs kontrol 16,5625, signifikansi 0,000.	dengan hasil eksperimen yang lebih kuat dan valid.
4.	Dea Yuda Pertiwi, Agus Susanti, Fijira Pahsya, Latifa Annisa, dan M. “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Teknik Ecoprint di PAUD Ceria Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran” ²⁵	- Sama-sama meneliti menggunakan pendekatan praktik langsung dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. - Sama-sama fokus pada pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan berbasis alam yang ramah lingkungan.	- Pendekatan: Kualitatif (studi kasus dan observasi kegiatan ecoprint) - Subjek: PAUD Ceria Desa Banjar Negeri, Pesawaran - Hasil: Menunjukkan peningkatan kreativitas dan antusiasme anak dalam berkarya	Teknik ecoprint efektif meningkatkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran di PAUD. Anak-anak menjadi lebih ekspresif, berani bereksperimen dengan pola dan warna, serta menunjukkan rasa ingin tahu tinggi.

²⁴ Khotimah et al., “Pengaruh Kegiatan Membatik dengan Teknik Ecoprint untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun.”

²⁵ Jurnal Pengabdian dan Kepada Masyarakat, “No Title” 4, no. 1 (2024): 79–85.

			dengan bahan alam	
5.	Siti Rahma Universitas Muhamadiyah Makasar “Meningkatkan Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Bahan Alam Menggunakan Teknik <i>Ecoprint</i> Di Tk Nurfajrin Kecamatan Pol-Sel Kabupaten Takalar” ²⁶	- Sama-sama berpijak pada gagasan bahwa kegiatan ecoprint dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan, melatih anak berekspresi, berimajinasi, serta mengenalkan nilai-nilai peduli lingkungan. - Sama-sama menggunakan pendekatan praktik langsung, di mana anak-anak terlibat dalam proses pembuatan karya menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga.	- Pendekatan: kuantitatif eksperimen sederhana - Subjek: Tk Nurfajrin Kecamatan Pol-Sel Kabupaten Takalar - Hasil: menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kreativitas anak setelah mengikuti kegiatan ecoprint.	Kegiatan ecoprint efektif dalam mengembangkan kreativitas dan keaktifan anak usia dini. Selain melatih keterampilan seni, kegiatan ini juga mengasah kemampuan berpikir kreatif, koordinasi tangan-mata, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap alam dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang relevan, teknik ecoprint telah terbukti mampu merangsang kreativitas anak,

²⁶ Siti Mughnifatus, Moh Vito, dan Miftahul Munif, “Murid Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Ecoprint Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Siswa di TK Bunga Bangsa Murid” 1, no. 3 (2024): 258–67.

terutama dalam kegiatan yang melibatkan seni visual seperti membatik. Namun demikian, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih spesifik dan mendalam terhadap penerapan teknik ecoprint di lingkungan pendidikan anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-Kanak dengan fokus pada anak kelompok usia 5 hingga 6 tahun. Penelitian ini dari segi metodologi melalui pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen yang sistematis, yaitu pretest-posttest control group design. Hal ini menjadi pembeda yang menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang sebagian besar menggunakan metode kualitatif, studi pustaka, atau pendekatan demonstratif. Dengan desain eksperimen, penelitian ini dapat memberikan data yang lebih terukur dan valid mengenai pengaruh teknik ecoprint terhadap peningkatan kreativitas anak.

Fokus penelitian ini juga menjadi salah satu kebaruan yang penting karena secara khusus menyasar pada anak usia 5–6 tahun di jenjang Taman Kanak-Kanak, berbeda dari sebagian penelitian terdahulu yang meneliti siswa sekolah dasar atau mencampur rentang usia yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih spesifik serta mudah diterapkan oleh guru TK, orang tua, maupun pihak yang berkepentingan dalam merancang pembelajaran kreatif untuk anak usia dini.

G. Penegasan Istilah

1. Teknik Ecoprint

Teknik ecoprint yakni suatu teknik mencetak pola alami menggunakan daun dan bunga, dan batang tanaman pada media kain atau kertas melalui proses pemukulan atau kukus.²⁷ Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, teknik ini disesuaikan agar aman, menarik, dan mampu merangsang eksplorasi serta pengalaman sensori anak.

2. Kemampuan Kreativitas Anak

Kemampuan kreativitas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan anak dalam menciptakan ide-ide baru dan orisinal dalam konteks seni rupa. Aspek kreativitas yang dianalisis meliputi:

- a. Orisinalitas: Kemampuan menghasilkan karya yang unik dan tidak meniru.
- b. Kelancaran: Kemampuan dalam menghasilkan banyak ide atau variasi bentuk dari objek yang sama.
- c. Elaborasi: Kemampuan mengembangkan dan memperkaya ide secara detail.
- d. Fleksibilitas: Kemampuan berpindah dari satu pendekatan atau ide ke ide lainnya dalam berkarya.²⁸

²⁷ Nining Irianingsih, *Yuk Membuat ECO PRINT motif kain dari daun dan bunga* (Gramedia Pustaka Utama, 2018).

²⁸ Rachmawati, *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk memperjelas isi serta arah pembahasan dalam proposal penelitian. Dengan demikian, pembaca dapat lebih mudah memahami struktur dan alur pemaparan yang disusun serta pokok-pokok pembahasan yang akan dikembangkan dalam penulisan skripsi. Adapun susunan sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri uraian berikut:

- a. BAB 1 pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II landasan teori, meliputi: kajian teori yang membahas tentang teknik ecoprint, dan kajian teori tentang kreativitas.
- c. BAB III metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan

sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data, prosedur penelitian.

- d. BAB IV paparan data dan hasil penelitian, meliputi: deskripsi penelitian, deskripsi data
 - e. BAB V pembahasan hasil penelitian, meliputi: pengaruh teknik ecoprint terhadap kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita 2 Pakisrejo, perbedaan kemampuan kreativitas anak sebelum dan sesudah pemanfaatan teknik ecoprint.
 - f. BAB VI penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran